

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET PADA  
 PERSATUAN BOLA BASKET SELURUH INDONESIA (PERBASI) DI  
 KABUPATEN BATANGHARI**

Hifzil Kurniawan, Fahd Mukhtarsyaf

Universitas Negeri Padang

**Abstract**

In this study, in the background by how important achievement training for the development of the achievement of an area. The focus of this research is the development of basketball sports achievements in the Indonesian Basketball Association (PERBASI) in Batanghari Regency. This study uses descriptive research methods. Data collection techniques used are observation, questionnaire, interview and documentation techniques. The research population is administrators, trainers and athletes who help 34 people. The sample in this study using the technique used is a purposive sampling which means the study determines taking samples by arranging specific characteristics that are suitable with the purpose of the study. Data analysis by analyzing qualitative and quantitative data with the help of statistics. Based on the results of data analysis, description of the results of the research and discussion, it can be concluded, PERBASI athletes in Batanghari Regency in the category of "very bad" were 0.84%, category "not good" was 2.69%, category "good enough" was 53%, category "good" 17.07%, category "very good" of 23.46%. Based on PERBASI trainers in Batanghari Regency in the "very bad" category of 0.26%, the "bad" category was 1.84%, the "good enough" category was 4.26%, the "good" 12% category, the category "very good" of 16.92%. Based on PERBASI facilities and infrastructure in Batanghari Regency in the category of "very bad" by 0.07%, the category of "not good" by 1%, category "good enough" by 2.30%, category "good" 4.61%, "very good" 7.5% category. Based on PERBASI in Batanghari Regency in the category of "very bad" of 0.19%, the category of "not good" was 1.38%, the category of "good enough" was 2.76%, category "good" was 5.84% , the "very good" category was 8.65%. Based on PERBASI management in Batanghari District in the category of "very bad" at 0.07%, the category "not good" was 1.07%, the category of "good enough" was 1.96%, category "good" was 5.53% , "very good" category of 6.73%. Based on PERBASI's organization in Batanghari District in the category of "very bad" at 0.19%, the category "not good" was 0.69%, the category "good enough" was 0.92%, category "good" was 4.15% , the "very good" category is 5.57%.

**Keywords:** *Evaluation Research, Achievement Coaching, Basketball, PERBASI*

**Abstrak**

Dalam penelitian ini, di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga bola basket pada Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) di Kabupaten Batanghari. Penelitian



ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian yaitu pengurus, pelatih dan atlet yang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang diartikan penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan bantuan statistik. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, bahwa atlet PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,84%, kategori “tidak baik” sebesar 2,69%, kategori “cukup baik” sebesar 5,53%, kategori “baik” 17,07%, kategori “sangat baik” sebesar 23,46%. Berdasarkan Pelatih PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,26%, kategori “tidak baik” sebesar 1,84%, kategori “cukup baik” sebesar 4,26%, kategori “baik” 12%, kategori “sangat baik” sebesar 16,92%. Berdasarkan sarana dan prasarana PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,07%, kategori “tidak baik” sebesar 1%, kategori “cukup baik” sebesar 2,30%, kategori “baik” 4,61%, kategori “sangat baik” 7,5%. Berdasarkan pendanaan PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,19%, kategori “tidak baik” sebesar 1,38%, kategori “cukup baik” sebesar 2,76%, kategori “baik” sebesar 5,84%, kategori “sangat baik” sebesar 8,65%. Berdasarkan manajemen PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,07%, kategori “tidak baik” sebesar 1,07%, kategori “cukup baik” sebesar 1,96%, kategori “baik” sebesar 5,53%, kategori “sangat baik” sebesar 6,73%. Berdasarkan organisasi PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,19%, kategori “tidak baik” sebesar 0,69%, kategori “cukup baik” sebesar 0,92%, kategori “baik” sebesar 4,15%, kategori “sangat baik” sebesar 5,57%.

**Kata kunci:** *Penelitian Evaluasi, Pembinaan Prestasi, Bola Basket, PERBASI*

### **Pendahuluan**

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi, oleh karena itu perkembangan dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Pembinaan prestasi olahraga juga tidak hanya di sebuah klub olahraga saja, pembinaan olahraga di sekolah juga berperan penting dengan adanya ekstrakurikuler.

Pasal 21 ayat (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Ayat (3) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan,



serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pasal 27 ayat (1) Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Ayat (4) Pembinaan dilakukan oleh induk olahraga cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat daerah dan nasional serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Tohar (2004:31) “Mengemukakan bahwa pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik”. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui pembinaan dan pengembangan tersebut hendaknya dapat mencapai peningkatan kualitas jasmani, rohani, watak, sportifitas, disiplin serta pengembangan prestasi olahraga yang akan membangkitkan rasa kebangsaan nasional.

Menurut Harsono (2007:54) Untuk memungkinkan meningkatkan prestasi, latihan haruslah berpedoman pada teori-teori, serta prinsip-prinsip latihan tertentu. Tanpa berpedoman pada teori, serta prinsip latihan yang benar, latihan seringkali menjurus ke praktek mala-praktek (*mal-practice*) dan latihan yang tidak sistematis-metodis, sehingga peningkatan prestasipun dapat diperoleh.

Wibowo (2002:5) mengemukakan “atlet adalah subjek/seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut”. Sedangkan menurut Monty (2002:29) atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Menurut Sukadiyanto (2005:38) Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga



olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana dan prasarana terbagi atas dua kata, yang pertama sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Soepartono, 2000:5-6).

Menurut Harsuki (2003) pada dasarnya manajemen olahraga adalah pemanduan antara ilmu manajemen dan ilmu keolahragaan. Maka karena itu, seorang yang menguasai ilmu manajemen belum tentu dapat menerapkan manajemen keolahragaan. Sehingga penerapan manajemen keolahragaan juga harus dilakukan oleh orang-orang yang paham dan mengerti dengan olahraga yang ia urus tersebut.

### **Metode**

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Penelitian berlangsung dilaksanakan pada bulan desember 2018. Tempat penelitian adalah indoor basket Kabupaten Batanghari. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet dengan jumlah 34 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, manajemen, dan organisasi. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan bantuan statistik. Hipotesis yang digunakan peneliti akan diuji menggunakan teknik analisis rentang skala indeks dan likert.

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Kualitatif**

A. Hasil Wawancara Kepengurusan Organisasi PERBASI Sudut Pandang pengurus.

Hasil wawancara dari pengurus diketahui kepengurusan organisasi PERBASI sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari hasil wawancara menyatakan



kepengurusan PERBASI belum mempunyai masalah apapun selama 1 tahun terakhir ini dan kepengurusan tersebut berjalan dengan sesuai bidangnya masing-masing. Hasil Kepengurusan Organisasi tersebut membuktikan kepengurusan organisasi berjalan dengan baik.

**B. Hasil Wawancara Sarana dan Prasarana PERBASI Sudut Pandang Pengurus.**

Hasil wawancara dari pengurus diketahui sarana dan prasarana PERBASI cukup baik. Terbukti dari hasil wawancara menyatakan bahwa sarana dan prasarana di PERBASI sudah terlihat dengan baik dengan fasilitas dan fasilitas yang cukup memadai, akan tetapi fasilitas untuk latihan beban yang belum ada. Selain itu pengurus menyatakan sarana dan prasarana PERBASI akan di perbaiki dan di tambah alat-alat untuk latihan dalam waktu dekat ini, mereka sudah mengajukan proposal untuk pengda dan pihak sponsor dan kemungkinan tahun ini akan ada renovasi.

**C. Hasil Wawancara Program pembinaan dan prestasi Sudut Pandang Pengurus.**

Hasil wawancara dari pengurus diketahui program pembinaan dan prestasi berjalan dengan baik. Terbukti dari hasil wawancara menyatakan bahwa program pembinaan 2 kali dalam satu minggu kecuali mendekati kompetisi tertentu bisa 4 kali latihan dalam seminggu, dan pencarian bakat pada PERBASI melalui kompetisi, pemantauan klub dan sekolah.

**D. Hasil Wawancara Sumber Dana PERBASI Sudut Pandang Pengurus.**

Hasil wawancara dari pengurus diketahui sumber dana yang di peroleh PERBASI adalah pemerintah daerah, pihak sponsor dan donatur-donatur yang ada. Pengurus menyatakan sebelum mendapatkan dana pengurus harus membuat proposal terlebih dahulu supaya pencairan dana tersebut jelas untuk dikemanakan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, pembinaan prestasi olahraga bolabasket pada PERBASI Kabupaten Batanghari baik dari sudut pandang pengurus, pelatih dan atlet masuk dalam kategori “sangat baik”.



Dalam pembinaan prestasi olahraga bolabasket pada PERBASI Kabupaten Batanghari ini memiliki pelatih yang berkompeten di bidangnya, pelatih diberi tanggungjawab untuk melatih anak-anak didiknya. Pelayanan pelatih ini sesuai dengan perkembangan pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Adapun pelatih yang bertanggungjawab dalam kegiatan pembinaan prestasi olahraga bolabasket pada PERBASI ini sudah memiliki lisensi/sertifikasi dalam bidang kepelatihan, sehingga menguasai materi dan cara menyampaikan materi kepaltihannya sesuai dengan bidang yang dilatihnya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, bahwa atlet PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,84%, kategori “tidak baik” sebesar 2,69%, kategori “cukup baik” sebesar 5,53%, kategori “baik” 17,07%, kategori “sangat baik” sebesar 23,46%. Berdasarkan Pelatih PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,26%, kategori “tidak baik” sebesar 1,84%, kategori “cukup baik” sebesar 4,26%, kategori “baik” 12%, kategori “sangat baik” sebesar 16,92%. Berdasarkan sarana dan prasarana PERBASI di Kabupaten Batanghari pada kategori “sangat tidak baik” sebesar 0,07%, kategori “tidak baik” sebesar 1%, kategori “cukup baik” sebesar 2,30%, kategori “baik” 4,61%, kategori “sangat baik” 7,5%. Berdasarkan pendanaan PERBASI di Kabupaten Batanghari pada katego “sangat tidak baik” sebesar 0,19%, kategori “tidak baik” sebesar 1,38%, kategori “cukup baik” sebesar 2,76%, kategori “baik” sebesar 5,84%, kategori “sangat baik” sebesar 8,65%. Berdasarkan manajemen PERBASI di Kabupaten Batanghari pada katego “sangat tidak baik” sebesar 0,07%, kategori “tidak baik” sebesar 1,07%, kategori “cukup baik” sebesar 1,96%, kategori “baik” sebesar 5,53%, kategori “sangat baik” sebesar 6,73%. Berdasarkan organisasi PERBASI di Kabupaten Batanghari pada katego “sangat tidak baik” sebesar 0,19%, kategori “tidak baik” sebesar 0,69%, kategori “cukup baik” sebesar 0,92%, kategori “baik” sebesar 4,15%, kategori “sangat baik” sebesar 5,57%.



### **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Atlet harus melaksanakan semua program yang diberikan oleh pelatih baik itu dalam sesi latihan maupun dirumah.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang kurang karena penunjang suatu pembinaan dan prestasi tak jauh dari sarana dan prasarana.
3. Pelatih harus membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet.

### **Daftar Rujukan**

Harsono. 2007. *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta : Gerakan Nasional Garuda Emas.

Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.

Tohar. 2004. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Tohar. 2004. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

